



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

 <https://dinastires.org/JAFM> [✉ dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com) [☎ +62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Bandung

Anastasya Putri Yudiana

Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, Anastasyapy110@gmail.com

Corresponding Author: Anastasyapy110@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyse the effect of competence and motivation on audit quality at the Bandung City Inspectorate. Furthermore, this research is based on the importance of quality audits in supporting accountability and good governance in the public sector. This study uses a quantitative approach and is interpreted with descriptive methods with the sample of this study being all members of the population who are internal auditors at the Bandung City Inspectorate Office, because the total population of auditors reaches 100 people. The results showed that the level of competence and motivation of auditors at the Bandung City Inspectorate had a positive influence on audit quality, the results of research and data processing confirmed that competence has a dominant influence compared to motivation, indicating that the ability and skills supported by auditor experience are the main factors in improving audit quality. This study recommends the importance of developing auditor competence and motivation to ensure optimal audit performance in the public sector.*

Keyword: *Competence, Motivation, Audit Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung. Lebih jauhnya penelitian ini didasarkan pada pentingnya audit berkualitas dalam mendukung akuntabilitas dan *good governance* di sektor publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diinterpretasi dengan metode deskriptif dengan sampel dari penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang menjadi auditor internal di Kantor Inspektorat Kota Bandung, karena jumlah populasi auditor tersebut mencapai 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dan motivasi auditor di Inspektorat Kota Bandung memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Hasil penelitian dan pengolahan data menegaskan bahwa kompetensi memiliki pengaruh dominan dibandingkan motivasi, mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang didukung pengalaman auditor adalah faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan kompetensi dan motivasi auditor untuk memastikan pelaksanaan audit yang optimal di sektor publik.

Kata Kunci: Kompetensi, Motivasi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Tuntutan untuk menerapkan akuntabilitas di sektor publik di Indonesia semakin meningkat dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini memberikan kewenangan lebih luas bagi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan dan program pemerintah, yang mendorong tanggung jawab lebih besar untuk menjaga akuntabilitas dan good governance. Krisis ekonomi Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik dan buruknya birokrasi (Rahman & Musmulyadi, 2021), sehingga peningkatan akuntabilitas dan good governance, terutama di tingkat daerah, menjadi penting.

Pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan adalah tiga komponen utama yang mendukung pemerintahan yang baik, menurut Masdiasmo (2009:189). Pemerintah diawasi oleh masyarakat dan DPRD, eksekutif mengawasi kebijakan manajemen, dan pihak independen yang kompeten memeriksa kinerja pemerintah..

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 48 ayat 2 menegaskan bahwa APIP bertanggung jawab melakukan pengawasan intern di pemerintah menggunakan berbagai metode seperti audit dan reviu. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem pengendalian intern dalam pemerintahan untuk memastikan kegiatan pemerintah sesuai prinsip good governance dan akuntabilitas publik. Pemerintah perlu mencegah kecurangan, penyalahgunaan wewenang, dan pelanggaran hukum melalui pengawasan intern yang efektif.

Inspektorat daerah berperan dalam melakukan audit dan pengawasan terhadap pemerintah daerah. Audit bertujuan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif serta mencegah kecurangan atau pelanggaran hukum (Mulyadi, 2012). Audit berkualitas tinggi meningkatkan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah (Rahmawati et al., 2019), sedangkan audit berkualitas rendah dapat menyebabkan kerugian yang signifikan (Supriyanto et al., 2022). Djanegara (2017) menambahkan bahwa kualitas audit yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan menghasilkan laporan audit yang lebih lengkap, transparan, dan efektif.

Audit internal dilakukan oleh inspektorat daerah, yang merupakan bagian dari organisasi yang mengawasi (Masdiasmo, 2009). Auditor internal bertanggung jawab menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Auditor yang independen dan berkualitas dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Nisaa et al., 2024). Peran auditor yang kompeten dan profesional sangat penting dalam meningkatkan transparansi, kepercayaan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, hasil pemeriksaan APIP dapat digunakan oleh BPK untuk pemeriksaan keuangan negara. Oleh karena itu, peran auditor internal harus diperkuat untuk mendukung efektivitas audit eksternal. Inspektorat Kota Bandung perlu lebih proaktif dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun, mereka dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran terbatas, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah (Berg et al., 2024).

Hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) oleh BPK menunjukkan adanya ketidakpatuhan yang tidak terdeteksi oleh APIP pada laporan keuangan di Kota Bandung, dengan temuan dalam kategori Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kepatuhan pada tahun 2018 hingga 2021. Temuan tersebut mencerminkan masalah serius yang dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak perlu, kerugian keuangan, dan penurunan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, tindakan korektif dan perbaikan sistem pengendalian internal serta peningkatan kualitas auditor dan pengawasan oleh APIP sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit di pemerintah daerah.

Tabel 1. Rekap Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan di Kota Bandung Tahun 2018 sampai dengan 2021

No.	Tahun Anggaran	Nomor LHP	Kategori	Jumlah Temuan
1	2018	36A/LHP/XVII.BDG/05/2019	SPI	10
			Kepatuhan	10
2	2019	34B/LHP/XVII.BDG/06/2020	SPI	7
		34C/LHP/XVII.BDG/06/2020	Kepatuhan	4
3	2020	37B/LHP/XVIII.BDG/05/2021	SPI	3
			Kepatuhan	14
4	2021	XXX.B/LHP/XVIII.BDG/05/2022	SPI	1
			Kepatuhan	12

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Berdasarkan temuan yang ada, kualitas audit yang dilakukan oleh Auditor Internal pada Inspektorat Kota Bandung perlu ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi auditor. Dengan demikian, temuan-temuan pada Laporan Hasil Pemeriksaan BPK dapat diantisipasi dan dicegah lebih awal, sehingga kualitas keuangan pemerintah daerah dapat meningkat. Kualitas audit dapat diukur berdasarkan seberapa besar manfaat hasil audit tersebut dalam pengambilan keputusan (Marita & Hermanto, 2020). Untuk melakukan audit dengan baik dan menghasilkan laporan yang berkualitas, auditor harus memiliki kompetensi yang baik. Auditor harus memahami norma audit, undang-undang, prinsip akuntansi, analisis, menilai risiko, dan menguji bukti audit, serta membuat laporan audit.

Inspektorat sebagai Instansi Pemeriksa Internal memiliki peran penting terhadap kualitas audit yang diukur melalui Pemeriksaan Eksternal. Kinerja auditor internal mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor perlu diperhatikan agar audit dapat dilaksanakan secara optimal. Penelitian ini menganalisis dua faktor yang diduga berperan dalam kualitas audit yang belum optimal: Kompetensi dan Motivasi Kerja. Pendekatan yang digunakan adalah Resource-Based View (RBV), yang menganggap kompetensi sebagai sumber daya berharga yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Barney, 1991; Newbert, 2007).

Kompetensi auditor adalah aset strategis yang memberikan keunggulan bagi organisasi. Kompetensi auditor yang unggul, seperti pemahaman regulasi, kemampuan analisis kritis, dan integritas profesional, memenuhi kriteria VRIO (Valueable, Rare, Inimitable, Non-Substitutable). Kompetensi ini memungkinkan peningkatan kualitas audit, membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya (Asmara, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan auditor memengaruhi kualitas audit. Setiawan & Kusumo (2019) juga menemukan bahwa kemampuan auditor memengaruhi kualitas audit dengan baik. Auditor yang lebih mahir dalam hal teknis dan non-teknis dapat meningkatkan akurasi laporan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar profesional.

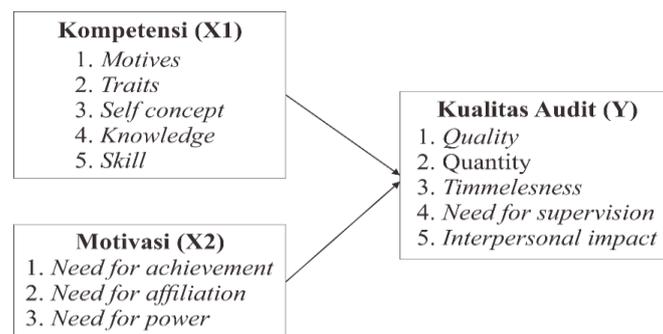
Selain kompetensi, motivasi juga mempengaruhi kinerja dan kualitas audit. Teori motivasi McClelland (1998) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik mendorong auditor untuk bekerja lebih teliti dan bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik. Motivasi yang baik mendorong auditor untuk bekerja dengan semangat, meningkatkan inisiatif, dan produktivitas dalam mencari bukti serta menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Studi Latham dan Pinder (2005) menunjukkan bahwa motivasi memiliki korelasi positif dengan kinerja; penelitian Ng et al. (2010) menemukan bahwa dukungan sosial dan kepercayaan diri mempengaruhi motivasi karyawan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Rahmawati pada tahun 2019 menemukan bahwa kompetensi dan keinginan secara kolektif mempengaruhi kualitas audit, sedangkan independensi tidak memiliki pengaruh positif. Ini mendukung kesimpulan bahwa kompetensi dan keinginan secara kolektif mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Hutagalung (2022) bahwa kompetensi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ini juga berlaku untuk kualitas audit.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kompetensi auditor adalah faktor penting dalam mencapai kinerja optimal dan kualitas audit yang tinggi. Oleh karena itu, Inspektorat Kota Bandung harus memperhatikan pengembangan kompetensi dan motivasi auditor internal untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, judul penelitian yang diusulkan adalah "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Bandung". Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat kompetensi, motivasi auditor dan kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung. (2) Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung. (3) Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif antara motivasi auditor terhadap kualitas audit.

METODE

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016), objek penelitian adalah elemen-elemen yang menjadi fokus analisis untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan dan keinginan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan dan keinginan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Indrawati (2015) menjelaskan bahwa penelitian adalah proses untuk menyelesaikan masalah dengan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Sugiyono (2015) menambahkan bahwa penelitian ilmiah bersifat empiris, rasional,

dan sistematis. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner terstruktur (Babbie, 2016).

Dengan desain cross-sectional, unit analisis penelitian ini adalah auditor di Inspektorat Kota Bandung. Variabel dependen, atau kualitas audit, termasuk enam dimensi: kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kebutuhan pengawasan, dan dampak interpersonal (Rahmawati et al., 2019).

Variabel independen terdiri dari kompetensi auditor dan motivasi auditor. Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Supriyanto et al., 2022; Hutagalung, 2022), sementara motivasi auditor diukur menggunakan teori McClelland dengan tiga dimensi: kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan (Suwatno & Priansa, 2016).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor internal di Kantor Inspektorat Kota Bandung. Sampel jenuh digunakan, dengan jumlah responden sekitar 100 orang. Data diukur menggunakan Skala Likert, yang memungkinkan analisis statistik non-parametrik.

Analisis data, menurut Sujarweni (2015), adalah pengolahan data menggunakan metode statistik untuk menjawab masalah penelitian. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengklasifikasian data agar mudah dipahami dan dianalisis. Kompetensi, motivasi, dan kualitas audit didefinisikan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (Sugiyono, 2015).

Ada uji validitas dan reliabilitas yang merupakan bagian dari pengujian instrumen. Menurut Hair et al. (2014), pengujian validitas menentukan seberapa baik instrumen mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Hair et al. (2014), pengujian reliabilitas menentukan seberapa konsisten data instrumen tersebut. Untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, ahli statistik menggunakan uji F; nilai F di bawah 0,05 dianggap signifikan secara statistik (Ghozali, 2016).

Di antara uji asumsi klasik adalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Sementara multikolinearitas memeriksa korelasi antara variabel independen, normalitas memeriksa distribusi residual. Untuk memastikan varians residual sama, digunakan uji heteroskedastisitas.

Untuk mempelajari bagaimana dua variabel, yang independen dan dependen, saling terkait, ahli statistik menggunakan analisis regresi berganda (Gozali, 2013). Seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Untuk setiap variabel dependen, uji-t menentukan apakah setiap variabel independen memiliki efek signifikan secara statistik atau tidak menggunakan nilai t-sequence kurang dari 0,05 (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Profil Responden

Pada penelitian ini responden berjenis kelamin pria 37 atau 37 % dan responden berjenis kelamin wanita 63 atau 63%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (63%), sedangkan laki-laki hanya 37%. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan perempuan sebagai responden. Dominasi perempuan sebagai responden dapat disebabkan oleh karakteristik bidang penelitian, jenis pekerjaan, atau lingkungan sosial tertentu yang lebih menarik atau relevan bagi perempuan.

Pada penelitian ini respondennya 4% berada dalam rentang usia <25 tahun. Kemudian 12% berada dalam kelompok usia 25 – 30 tahun, 19% di rentang usia diatas 30 – 35 tahun. Kemudian 16% di rentang 35 – 40 tahun. 49% berada pada rentang > 40 tahun. Responden didominasi oleh individu berusia lebih dari 40 tahun (49%), mengindikasikan bahwa mayoritas

responden adalah kelompok yang memiliki pengalaman kerja dan kedewasaan lebih tinggi. Kelompok usia produktif (30–40 tahun) juga signifikan dengan proporsi total sebesar 35%. Responden muda (<25 tahun) hanya 4%, yang kemungkinan besar merupakan individu yang baru memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Sebaran ini menunjukkan penelitian melibatkan rentang usia yang cukup luas, dengan fokus pada kelompok usia dewasa yang mungkin memiliki wawasan dan pengalaman lebih relevan terhadap penelitian.

Pada penelitian ini responden sebanyak 5% latar belakang pendidikan D3. Ada juga 75% responden dengan latar belakang S1, 20% lainnya telah menyelesaikan pendidikan tingkat S2/S3. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan S1 (75%), menunjukkan bahwa populasi penelitian didominasi oleh individu dengan pendidikan tinggi yang relevan dengan keahlian profesional mereka. Sebanyak 20% responden telah menyelesaikan pendidikan tingkat S2/S3, menunjukkan adanya kelompok yang berpendidikan lanjut dan kemungkinan memiliki wawasan yang lebih mendalam terkait bidang penelitian. Sebaliknya, hanya 5% yang berlatar belakang D3/D4, yang mungkin mewakili kelompok dengan pengalaman praktis yang lebih besar namun pendidikan formal yang lebih singkat.

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden 5% adanya pengalaman bekerja 1 – 2 tahun. Jumlah responden berpengalaman kerja dalam rentang 2 – 3 tahun yaitu 3%, sementara 95% memiliki pengalaman diatas 3 tahun. Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun (92%), menunjukkan bahwa populasi penelitian ini didominasi oleh individu yang telah lama bekerja dan memiliki pengalaman signifikan di bidangnya. Kelompok dengan pengalaman kerja 1–2 tahun (5%) dan 2–3 tahun (3%) sangat kecil, yang mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan individu yang mapan dalam karier mereka. Sebaran ini relevan apabila penelitian terkait dengan wawasan yang membutuhkan pengalaman praktis jangka panjang.

1. Analisis Penilaian dan Jawaban Responden

Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), dan Kualitas Audit (Y). Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan ringkasan temuan penelitian, merinci karakteristik individu dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti. Sebelum analisis, pembobotan skor setiap variabel dilakukan dengan menghitung skor total berdasarkan jumlah item dari variabel yang dibobot, sebagaimana ditentukan oleh pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran Likert untuk pembobotan, menampilkan pernyataan dengan lima respons potensial. Dengan menetapkan rentang skala setiap variabel, interval dapat dikonfigurasi untuk memfasilitasi interpretasi hasil yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. khususnya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Interval Tanggapan Responden

KRITERIA ATAU INTERPRETASI KATEGORI	SKALA INTERVAL
Sangat tidak setuju atau sangat tidak baik	1,00 - 1,79
Tidak setuju atau tidak baik	1,80 - 2,59
Kurang setuju atau kurang baik	2,60 - 3,39
Setuju atau baik	3,40 - 4,19
Sangat setuju atau sangat baik	4,20 - 5,00

Sumber: Sugiyono (2018:95)

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, penilaian atau tanggapan dari peserta dapat dilakukan pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kompetensi (X_1), skor rata-rata adalah 3,81, yang berada dalam rentang skala 3,40 - 4,19, yang menunjukkan bahwa mayoritas

responden menyatakan setuju. Sebanyak 67,96% responden menyatakan sangat setuju atau setuju, sedangkan 32,04% menyatakan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata responden untuk pernyataan variabel kompetensi adalah 3,81. Skor ini berada dalam rentang 3,40 hingga 4,19, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden secara umum menyatakan setuju terhadap variabel kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi para pegawai di Inspektorat Kota Bandung dinilai cukup baik oleh responden.

Hasil diatas mengungkapkan bahwa sebanyak 67,96% responden mengindikasikan bahwa mereka sangat setuju atau setuju terhadap variabel kompetensi. Sementara itu, sebesar 32,04% responden memberikan tanggapan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap variabel kompetensi. Meskipun mayoritas responden menilai kompetensi secara positif, terdapat juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang berbeda.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi pegawai di Inspektorat Kota Bandung dinilai cukup baik oleh responden, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Evaluasi yang baik terhadap kompetensi pegawai dapat menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat lebih akurat dan berkualitas. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi mutu audit, khususnya hubungan antara kompetensi dan motivasi dengan mutu audit pada Inspektorat Kota Bandung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jawaban Responden Mengenai Variabel Motivasi (X2), skor rata-rata pernyataan variabel motivasi adalah 3,55 yang berada pada rentang skala 3,40 - 4,19 yang menunjukkan adanya konsensus persetujuan dari mayoritas responden. Responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju” sebanyak 52,44%, sedangkan yang menjawab “kurang setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” sebanyak 47,66%.

Dalam penelitian ini, variabel motivasi diukur melalui tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi dalam konteks lingkungan kerja di Inspektorat Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel, rata-rata skor tanggapan responden terhadap variabel motivasi adalah sebesar 3,55. Rentang skor tersebut termasuk dalam kriteria setuju pada skala 1 hingga 5, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Di antara responden, 52,44% menyatakan sangat setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 47,66% memberikan tanggapan yang menunjukkan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Sementara mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut mengenai motif, sebagian kecil menyatakan pendapat yang berbeda atau tidak setuju..

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden merasa termotivasi dalam lingkungan kerja di Inspektorat Kota Bandung, namun ada juga sebagian responden yang mungkin menghadapi tantangan atau kekurangan dalam hal motivasi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas audit, penting bagi pihak Inspektorat Kota Bandung untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karyawan dan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi kerja mereka. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa peningkatan motivasi karyawan akan berdampak positif pada kualitas audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Bandung.

Berdasarkan data jawaban responden terkait Variabel Kualitas Audit (Y), skor rata-rata variabel kualitas audit adalah 3,88 yang berada pada rentang skala 3,40 - 4,19 yang sesuai dengan kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak tujuh puluh lima persen responden menyatakan sangat setuju atau setuju, sedangkan sebanyak dua puluh sembilan koma empat puluh tujuh persen menyatakan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Hasil penelitian pada variabel kualitas audit menjadi fokus untuk mengevaluasi pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, tanggapan responden terhadap pernyataan variabel kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan.

Rata-rata skor tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit adalah 3,88. Skor ini termasuk dalam rentang skala 3,40 - 4,19 yang memiliki kriteria "sangat setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "sangat setuju" terhadap variabel kualitas audit.

Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70,53% responden memberikan jawaban "sangat setuju" dan "setuju" terhadap variabel kualitas audit. Sementara itu, 29,47% responden memberikan tanggapan "kurang setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju".

Hasil ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan yang tinggi dari responden terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan kualitas audit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut serta implikasi dari hasil tersebut terhadap peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung.

2. Pengujian Instrumen Data Penelitian

Pengujian data instrumen diperlukan untuk memastikan apakah variabel yang diperiksa berfungsi sebagai bukti, yang mencakup penilaian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji setiap pernyataan pada setiap butir pertanyaan pada kuisioner valid atau tidak. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Berdasarkan hasil uji validitas yang terletak di lampiran maka diperoleh nilai dari *r* hitung variabel kualitas audit secara keseluruhan $>$ *r* tabel (0.1966), maka dapat disimpulkan bahwa item kuisioner variabel kualitas audit dinyatakan valid. Untuk kuisioner ini layak diolah sebagai data penelitian.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbatch Alpha</i>	<i>Standar Cronbatch Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.881	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0.689	0,60	Reliabel
Kualitas Audit(Y)	0,927	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan pengujian tabel diatas, menunjukan bahwa variabel kompetensi (X1), motivasi (X2), kualitas audit (Y) dinyatakan realibel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *cornbatch alpha* masing – masing varibel $>$ 0.60.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24784216
Most Extreme Differences	Absolute	.078

	Positive	.038
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.140 > 0,05$. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.755	4.114		1.156	.251		
	Kompetensi	.927	.072	.818	12.891	.000	.678	1.476
	Motivasi	.143	.138	.066	1.039	.301	.678	1.476

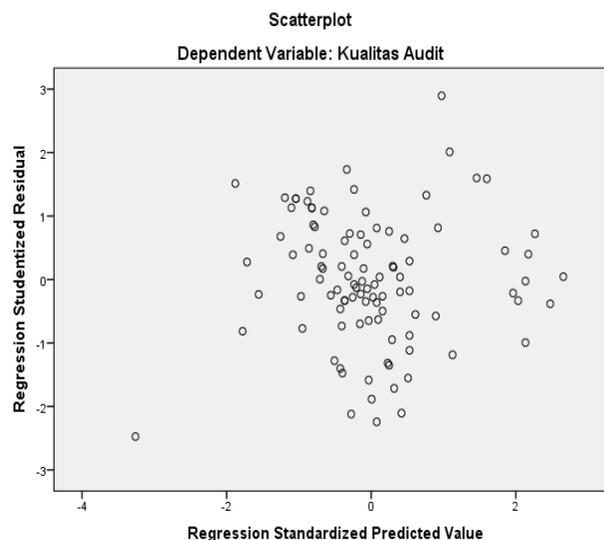
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa nilai VIF untuk variabel Kompetensi = 1.476 dan Motivasi = 1.476. Nilai Tolerance untuk variabel Kompetensi = 0.678 dan Motivasi = 0.678.

Nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih besar dari 0,1, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi ini. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan yang kuat di antara variabel independen yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah data SPSS 23

Gambar 2. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heterokedastisitas

Temuan uji heteroskedastisitas yang diilustrasikan oleh diagram sebar menunjukkan distribusi data tidak merata dan tidak memiliki pola yang jelas (ditandai dengan gelombang besar yang menyebar dan menyempit), mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Kompetensi (X1) dan Variabel Motivasi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.755	4.114		1.156	.251
	Kompetensi	.927	.072	.818	12.891	.000
	Motivasi	.143	.138	.066	1.039	.301

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS 23

$$Y = 4.755 + 0.927X_1 + 0.143X_2 + \text{error}$$

Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 4.755, artinya jika tidak ada perubahan variabel kompetensi dan motivasi (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka nilai variabel kualitas audit sebesar 4.755.

Nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0.927 bernilai positif. Sehingga jika kompetensi mengalami kenaikan 1 nilai maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.927.

Berdasarkan analisis model regresi yang disajikan, Hipotesis 2, yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kualitas audit, tidak terdukung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 1.039 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.301, yang melebihi ambang batas signifikansi konvensional 0.05.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel kompetensi (X1) dan motivasi(X2) terhadap variabel kualitas audit(Y) baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.730	4.291

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil uji detreminan diperoleh nilai 0.735 atau 73,5%. Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit sebesar 73,5%.

Pengujian Hipotesis

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik, ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Kompetensi (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
X1	1. (Constant)	6.738	3.646		1.848	.068
	Kompetensi	.970	.059	.856	16.369	.000
X2	2. (Constant)	29.195	5.984		4.879	.000
	Motivasi	1.150	.186	.530	6.195	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $16.369 > t$ tabel yaitu 1.66055, maka dapat disimpulkan bahwa tolak h_0 dan terima h_1 , jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $6.195 > t$ tabel yaitu 1.66055, maka dapat disimpulkan bahwa tolak h_0 dan terima h_2 , jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif namun tidak terlalu signifikan antara motivasi dengan kualitas audit.

Pembahasan

Tingkat Kompetensi dan Motivasi Auditor di Inspektorat Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis, kompetensi dan motivasi auditor di Inspektorat Kota Bandung memberikan kontribusi sebesar 73,5% terhadap kualitas audit, sementara 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian oleh D. P. Suciwati dan I. K. Suartika ("The Effect of Competency, Independency, and Motivation of Auditor on Audit Quality") selanjutnya, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 25,1%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi dan motivasi auditor pada Inspektorat Kota Bandung berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 73,5%.

Kualitas Audit yang Dilakukan oleh Inspektorat Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 134,626, lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung. Penelitian oleh Syahrudin Agung, Ecin Kuaesin, dan Nyai Marlina tentang "Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Batara Indah" menemukan bahwa audit manajemen sumber daya manusia dan motivasi berdampak positif terhadap kinerja pegawai, konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kota Bandung.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai t sebesar 16,369, melebihi nilai t tabel sebesar 1,66055. Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit. Penelitian oleh Rina Yuliasuty Asmara ("Effect of Competence and Motivation of Auditors on the Quality of Audit") ditemukan bahwa keahlian auditor secara langsung mempengaruhi kualitas audit sebesar 7,8%, sehingga memberikan kontribusi terhadap total pengaruh sebesar 14,4% terhadap kualitas audit. Dengan demikian, keahlian auditor di Inspektorat Kota Bandung secara signifikan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Bandung

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung terdeteksi tetapi tidak terlalu signifikan. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hasil ini antara lain pengukuran motivasi yang tidak tepat, variabilitas individu, serta faktor kontekstual seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif atau kebijakan manajemen yang kurang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t untuk motivasi adalah 6,195, melebihi nilai t tabel sebesar 1,66055, sehingga menunjukkan pengaruh motivasi yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, teori motivasi McClelland mengenai prestasi, kekuasaan, dan afiliasi mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk pengaturan ASN dalam Inspektorat, karena unsur-unsur seperti standar organisasi atau wewenang dapat mengurangi dampak pada motivasi untuk kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan mengenai hasil pengujian masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Bandung sebesar 0,735 atau 73,5%, sedangkan sisanya sebesar 26,5% disebabkan oleh faktor lain.

Variabel kompetensi menghasilkan t hitung sebesar 16,369, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan besar terhadap kualitas audit.

Variabel motivasi menghasilkan t hitung sebesar 6,195, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055; sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi dengan kualitas audit; Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa meskipun motivasi memberikan pengaruh yang positif, signifikansinya relatif terbatas, terlihat dari nilai hasil pengujian yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi..

REFERENSI

- Asmara, R. Y. (2016). Effect of competence and motivation of auditors of the quality of audit: survey on the external auditor registered public accounting firm in Jakarta in Indonesia. *European journal of accounting, auditing and finance research*, 4(1), 43–76.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Nomor 1, hal. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Berg, E., Arif, M. R., & A, A. S. (2024). Peran Inspektorat Daerah Sebagai Konsultansi Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih di Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *MANOR: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 6(2), 315–329. <https://doi.org/10.47354/mjo.v5i1>
- Djanegara, M. S. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 461. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.252>
- Gozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, B. A. (2022). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja (Penelitian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 201–210. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.866>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Aditama.

- Latham, G. P., & Pinder, C. C. (2005). Work motivation theory and research at the dawn of the twenty-first century. *Annual Review of Psychology*, 56, 485–516. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142105>
- Marita, T., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 53(9), 1–22.
- Masdiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009* (16 ed.). ANDI.
- Masdiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi.
- McClelland, D. C. (1973). Testing for competence rather than for “intelligence”. *The American psychologist*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.1037/h0034092>
- Moeheriono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2010). *Sistemakuntansi* (Edisi 3, C). Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Newbert, S. L. (2007). Empirical Research On The Resource-Based View Of The Firm: An Assessment And Suggestions For Future Research. *Strategic Management Journal*, 121–146. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 263–277. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2596>
- Rahman, S., & Musmulyadi. (2021). Integrasi Good Attitude dan Excellent Service dalam Mewujudkan Good Government Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 19–33.
- Rahmawati, A., Agustia, D., & Bernawati, Y. (2019). Influence of the Competency, Independency, Accountability and Audit Firm Size on Audit Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 44. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p44-52>
- Sekaran, U., & BougieRoger. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, B). Salemba Empat.
- Setiawan, W., & Kusumo, W. K. (2019). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 121. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1721>
- Sinambela, T., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *Ekuivalensi*, 5(1), 83–97.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Pustaka baru press.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2016). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.